

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung

Euis Ajizah*, Hurrat Syadlia**, Lita Mulyati***

* STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

*** STIE La Tansa Mashiro, Rangkasbitung

Article Info	Abstract
Keywords: <i>Working Capital Efficiency</i> <i>Profitability Equity.</i>	<i>Cooperative hold deposits with the aim that employees can save money, cooperatives can also provide loans to its members under management. This study aims to determine the effect of the efficient use of working capital to own capital profitability on Employee Cooperative Republic of Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach. This sampling technique purposive sampling method. Based on the product moment correlation coefficient showed an even stronger association between the efficiency of working capital with their own capital profitability. With a coefficient of determination shows the profitability of own capital is affected by the efficiency of working capital. Based on the results of hypothesis testing is known that the efficiency of working capital partially significant effect on the profitability of own capital significance level the hypothesis is accepted.</i>
Corresponding Author: euis_azizah84@yahoo.com hurratsyadlia@ymail.com	<p>Koperasi menyelenggarakan simpanan dengan tujuan agar para pegawai dapat berhemat, koperasi juga dapat memberikan pinjaman kepada anggotanya dibawah kepengurusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik</p>

Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik metode *purposive sampling*. Berdasarkan nilai koefisien korelasi *product moment* menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara efisiensi modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri. Dengan koefisien determinasi menunjukkan rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh efisiensi modal kerja. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa efisiensi modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri taraf signifikansi hipotesis diterima.

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu dari tiga kekuatan perekonomian yang saling terkait yaitu perekonomian negara, swasta dan koperasi. Koperasi sebagai badan usaha, selain bertujuan memenuhi kebutuhan anggota, Koperasi juga mempunyai tujuan yaitu mencapai keuntungan/menghasilkan laba (Sisa Hasil Usaha). Salah satu sumber daya yang paling penting dalam perusahaan adalah modal, perolehan laba dapat dilihat dari bagaimana suatu badan usaha menggunakan modalnya secara efisien. Dengan mengetahui rasio dasar dalam analisis keuangan yang salah satunya adalah rasio rentabilitas, dapat diketahui tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu. Untuk mengukur tingkat rentabilitas yang ada pada perusahaan dapat dilakukan dengan bermacam-macam cara, tergantung pada laba atau modal mana yang akan diperbandingkan.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dalam suatu badan usaha, karena keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien. Badan usaha yang memiliki modal lebih besar akan memperoleh laba lebih besar pula dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki modal lebih kecil. Tetapi terdapat kemungkinan

badan usaha yang memiliki modal lebih kecil lebih efisien dibandingkan dengan badan usaha yang memiliki modal besar.

Likuiditas atau rentabilitas dan keseimbangan antara keduanya menantang keputusan saat melakukan hari ke hari operasi perusahaan. Likuiditas merupakan prasyarat untuk memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek mereka dan melanjutkan aliran mereka dapat dijamin dari usaha yang menguntungkan. Pentingnya kas sebagai indikator kesehatan keuangan terus seharusnya tidak mengejutkan mengingat perannya yang penting dalam bisnis (Abuzayed, 2012). Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi operasional dalam suatu badan usaha, karena keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi secara efisien Riyanto (2001).

Hal ini membutuhkan bahwa bisnis harus dijalankan secara efisien dan menguntungkan. Mengingat tekanan karena batas kredit yang lebih rendah dan kenaikan suku bunga, penurunan cepat dalam permintaan dan omset pada produk dan layanan perusahaan terjadi. Investasi yang signifikan dalam modal kerja dan pengaruh kebijakan modal kerja terhadap risiko perusahaan di kebanyakan perusahaan, memilih kebijakan manajemen bisa memiliki implikasi penting tidak hanya untuk rentabilitas akuntansi tetapi juga untuk kinerja pasar. Keberhasilan pengelolaan sumber daya akan menyebabkan pergerakan rentabilitas perusahaan (Abuzayed, 2012). Manajemen modal kerja berkaitan dengan masalah yang timbul dalam upaya untuk mengelola aset saat ini, kewajiban lancar dan keterkaitan yang ada antara mereka. Tidak mampu mempertahankan tingkat yang memuaskan dari modal kerja, kemungkinan untuk menjadi bangkrut dan bahkan mungkin terpaksa menjadi bangkrut (Appuhami, 2008). Sehingga rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh efisiensi penggunaan modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri?”.

Riyanto (2001) mengatakan ada dua jenis rentabilitas. *Pertama*, rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. *Kedua*, rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak perseroan atau *income tax*.

Deloof (2003) menemukan bahwa cara perusahaan dalam mengelola modal kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas (rentabilitas) usaha. Dengan menggunakan sampel 1.009 perusahaan non-keuangan besar di Belgia. Nilai perusahaan dalam mengukur perdagangan dan kebijakan persediaan dengan menghitung jumlah hari piutang, hutang dan persediaan, dan siklus konversi kas sebagai ukuran komprehensif manajemen modal kerja. Deloof menemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan antara laba usaha kotor dan jumlah piutang, persediaan dan hutang. Deloof menyarankan bahwa manajer dapat menciptakan nilai bagi pemegang saham mereka dengan mengurangi jumlah rekening hari piutang dan persediaan untuk minimum yang wajar. Serta perusahaan kurang menguntungkan jika menunda dalam membayar tagihan.

Modal kerja hal yang penting berdampak terhadap profitabilitas (rentabilitas) dan risiko perusahaan, dan konsekuensinya kepada nilai perusahaan. Di satu sisi, menjaga tingkat persediaan yang tinggi mengurangi biaya mungkin gangguan dalam proses produksi, atau kehilangan bisnis karena kelangkaan produk, mengurangi biaya pasokan, dan melindungi terhadap fluktuasi harga, antara keuntungan lainnya. Di sisi lain, pemberian hutang usaha menguntungkan penjualan perusahaan dalam berbagai cara (Teruel dan Solano, 2007).

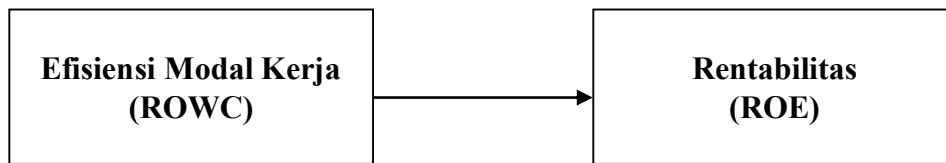
Kerangka Pemikiran

Koperasi dalam menjalankan usahanya bergantung pada aspek modal, kualitas aktiva yang dimiliki, net income dari kegiatan operasinya, laba yang diperoleh dan lain-lain. Aspek tersebut sangat mempengaruhi perubahan laba

koperasi. Tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan suatu keberhasilan bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat dinyatakan dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah modal perusahaan yang digunakan untuk memperoleh laba tersebut. Dengan kata lain efisiensi dapat diketahui setelah menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri dihitung dengan cara membagi laba operasi setelah pajak dibagi modal sendiri koperasi. Rentabilitas dipengaruhi beberapa faktor yaitu: volume penjualan, efisiensi penggunaan biaya, profit margin, dan struktur modal perusahaan. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien, ini berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi atau rentabilitas yang maksimal. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut atau rentabilitas.

Untuk kelancaran usahanya koperasi juga membutuhkan biaya, tanpa biaya tersebut koperasi tidak dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan suatu rasio, rasio tersebut disebut dengan return on working capital. Dimana dalam rasio tersebut membagi operating income dengan current assets. Current assets yang dimaksud merupakan modal kerja bruto bukan modal kerja netto. Selama kegiatan operasional berlangsung, selama itu pula modal kerja akan terus diperlukan. Dengan adanya modal kerja kegiatan operasional koperasi akan terus berjalan dan lancar, sehingga dapat meningkatkan rentabilitas modal sendiri. Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa rentabilitas dapat meningkat jika biaya dapat dikendalikan secara efektif dan efisien, serta didukung dengan tingkat perputaran modal yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas, dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis penelitian yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada KPRI Sugri Rangkasbitung.

H_1 : Ada pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada KPRI Sugri Rangkasbitung.

Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri tahun 2008-2012. Pengambilan sampel ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan “metode *purposive sampling*. Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji prasyarat tersebut menggunakan Uji Normalitas Data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 20. Uji regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen dan juga untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan alat analisis yang digunakan adalah aktiva lancar, margin laba kotor, regresi linier, koefisien korelasi, koefisien determinasi dan uji t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Efisiensi Modal Kerja

Efisiensi modal kerja merupakan variabel X atau variabel independen dalam penelitian ini. Efisiensi modal kerja dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan yaitu menggunakan rasio *return on working capital*, dengan membandingkan laba operasi dengan aktiva lancar yang digunakan dalam operasi atau usaha perusahaan. Berikut ini adalah perhitungan *return on working capital* dari KPRI Sugri Rangkasbitung periode 2008-2012.

Tabel 1.
Perhitungan *Return On Working Capital* KPRI SUGRI
Periode 2008 - 2012

Tahun	Laba Operasi (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	<i>Return On Working Capital</i>
2008	1.006.484.274	11.592.582.099	0,09
2009	1.246.608.834	14.201.708.114	0,09
2010	1.510.516.970	15.189.500.998	0,10
2011	2.020.608.543	18.131.205.558	0,11
2012	1.144.388.328	21.976.519.139	0,05

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan KPRI Sugri (Data diolah)

Setelah dilakukan pembahasan mengenai pencapaian *return on working capital* KPRI Sugri Rangkasbitung, secara garis besar dapat dikatakan bahwa nilai *return on working capital* KPRI Sugri mengalami peningkatan. Peningkatan nilai *return on working capital* sendiri dipengaruhi oleh peningkatan modal kerja yang diikuti oleh peningkatan SHU. Peningkatan penggunaan modal kerja tidak terlepas dari usaha koperasi melakukan perluasan usaha, karena secara keseluruhan unsur pengurus dan manajemen KPRI Sugri Rangkasbitung harus meningkatkan kinerja operasional usahanya, agar keuntungan (laba) koperasi dapat meningkat lagi dari tahun ke tahun.

Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan variabel Y atau variabel dependen dalam penelitian ini. Rentabilitas modal sendiri atau *return on equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh

laba dengan modal sendiri. Untuk menghitung rentabilitas modal sendiri Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung, yaitu dengan membandingkan laba (SHU) setelah pajak dengan jumlah modal sendiri koperasi. Berikut ini adalah perhitungan rentabilitas modal sendiri KPRI Sugri Rangkasbitung periode 2008 – 2012.

Tabel 2.
Perhitungan *Return On Equity* KPRI SUGRI
Periode 2008 - 2012

Tahun	Laba (SHU) Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Rentabilitas (%)
2008	1.006.484.274	9.402.836.095	0,11
2009	1.246.608.834	11.281.749.263	0,11
2010	1.510.516.970	13.283.665.081	0,11
2011	2.020.608.543	15.668.735.740	0,13
2012	1.144.388.328	17.448.824.947	0,06

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan KPRI Sugri (Data diolah)

Terlepas dari naik turunnya nilai rentabilitas modal sendiri KPRI Sugri Rangkasbitung, adanya standar rasio produktivitas koperasi yang ditentukan oleh Dinas Koperasi bisa menjadi pembanding bagi KPRI Sugri Rangkasbitung. Dari berbagai rasio standar produktivitas koperasi, apabila kita bandingkan nilai rentabilitas modal sendiri KPRI Sugri Rangkasbitung dengan nilai rentabilitas modal sendiri yang menjadi standar. Maka dari tahun 2008 sampai 2012, nilai rentabilitas modal sendiri KPRI Sugri Rangkasbitung berada dibawah standar rentabilitas modal sendiri yang ditentukan oleh Dinas Koperasi yaitu sebesar 14%. Nilai rentabilitas modal sendiri KPRI Sugri yang berada dibawah standar itu merupakan suatu masalah, itu berarti kemampuan koperasi menghasilkan laba dengan modal sendiri berada dibawah standar yang ditetapkan oleh Dinas Koperasi.

Pengaruh Efisiensi Modal Kerja Terhadap Rentabilitas Modal Sendiri

Berdasarkan data yang diperoleh dari Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tabel 3.
Efisiensi Modal Kerja dan Rentabilitas Modal Sendiri

Tahun	Efisiensi Modal Kerja (X)	Rentabilitas Modal Sendiri (Y)
2008	0,09	0,11
2009	0,09	0,11
2010	0,10	0,11
2011	0,11	0,13
2012	0,05	0,06

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa nilai efisiensi modal kerja (variabel X) pada tahun 2008 sebesar 0,09, tahun 2009 sebesar 0,09, tahun 2010 sebesar 0,10, tahun 2011 sebesar 0,11 dan tahun 2012 sebesar 0,05. Sedangkan nilai rentabilitas modal sendiri (variabel Y) pada tahun 2008 sebesar 0,11, tahun 2009 sebesar 0,11, tahun 2010 sebesar 0,11, tahun 2011 sebesar 0,13 dan tahun 2012 sebesar 0,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari tahun 2008 – 2011 nilai efisiensi modal kerja dan rentabilitas modal sendiri mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi pada tahun 2012 nilai efisiensi modal kerja dan rentabilitas modal sendiri mengalami penurunan. Hal itu dikarenakan laba (Sisa Hasil Usaha) KPRI Sugri Rangkasbitung mengalami penurunan pada tahun 2012.

Analisis Statistik

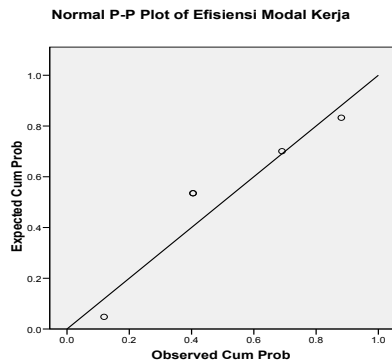
Uji normalitas data pada penelitian ini yaitu menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan melakukan uji *Kolmogorov Smirnov* ini kita akan menemukan taraf signifikasi dari variabel X dan variabel Y. Dengan menggunakan *software* statistik SPSS v.20, didapatkan output sebagai berikut.

Tabel 4.
Uji Normalitas *Kolmogorov Smirnov*

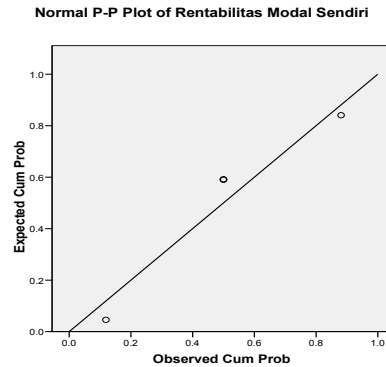
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Efisiensi Modal Kerja	Rentabilitas Modal Sendiri
N		5	5
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0880	.1040
	Std. Deviation	.02280	.02608
Most Extreme Differences	Absolute	.335	.391
	Positive	.167	.209
	Negative	-.335	-.391
Kolmogorov-Smirnov Z		.749	.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.629	.429

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 2 Normal P-P Plot of Efisiensi Modal Kerja



Gambar 3 Normal P-P Plot of Rentabilitas Modal Sendiri

Dari tabel diatas, kita bisa melihat signifikasi kedua variabel yang dipakai untuk penelitian. Efisiensi modal kerja sebagai variabel X atau variabel independen dalam penelitian ini memiliki nilai signifikasi sebesar 0,629, hal itu juga terjadi pada variabel Y atau variabel dependen yaitu rentabilitas modal sendiri yang memiliki nilai signifikasi sebesar 0,429. Dengan mengacu pada pernyataan Dwi Priyanto diatas, dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal. Itu karena nilai signifikasi keduanya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikasi sebesar 0,629 (X) dan 0,429 (Y) disebabkan jumlah data yang sedikit yaitu hanya lima periode, nilai signifikasi tersebut juga berarti bahwa hasil dari penelitian ini tidak bisa di generalisasi untuk koperasi lain, hanya berlaku untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung yang menjadi objek penelitian saja.

Setelah uji kenormalan data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan dinyatakan bahwa data pada kedua variabel berdistribusi normal, maka kita bisa menggunakan statistik parametrik yaitu analisis korelasi *product moment*. Dengan melihat *Pearson Correlation* menggunakan *software* SPSS v.20, didapatkan hasil output sebagai berikut.

Tabel 5.
Hasil Analisis *Pearson Correlation*
Correlations

		Efisiensi Modal Kerja	Rentabilitas Modal Sendiri
Efisiensi Modal Kerja	Pearson Correlation	1	.984**
	Sig. (2-tailed)		.002
	N	5	5
Rentabilitas Modal Sendiri	Pearson Correlation	.984**	1
	Sig. (2-tailed)	.002	
	N	5	5

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data diolah dengan SPSS v.20

Dari tabel 5 diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil analisis koefisien korelasi sederhana (r) antara efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri sebesar 0,984. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara efisiensi modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS v.20. Manfaat dari hasil analisis regresi linier sederhana adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan turunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Hasil analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6.
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.005	.011		.467	.672
	Efisiensi Modal Kerja	1.125	.118	.984	9.500	.002

a. Dependent Variable: Rentabilitas Modal Sendiri

Dari tabel 6 diatas, dapat diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 0,005 + 1,125 X$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa, nilai konstanta variabel rentabilitas modal sendiri (Y) adalah sebesar 0,005. Hal ini berarti jika tidak ada variabel efisiensi modal kerja atau $X = 0$, maka rentabilitas modal sendiri akan tetap sebesar 0,005. Sedangkan bila variabel efisiensi modal kerja dinaikkan sebesar 1%, maka akan berpengaruh meningkatkan rentabilitas modal sendiri sebesar 1,125 %. Dan dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 9.500$ dengan $\alpha = 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa efisiensi modal kerja (variabel X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas modal sendiri (variabel Y) dengan taraf signifikansi $0,002 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh efisiensi modal kerja terhadap rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung periode 2008 – 2012. Maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Efisiensi penggunaan modal kerja KPRI Sugri Rangkasbitung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Terjadiya peningkatan nilai efisiensi modal kerja KPRI Sugri Rangkasbitung ini disebabkan oleh jumlah laba operasi yang diperoleh koperasi meningkat yang diikuti oleh peningkatan jumlah aktiva lancar. Kecuali pada tahun 2012 aktiva lancar bertambah tetapi laba operasi mengalami penurunan.
2. Rentabilitas modal sendiri KPRI Sugri Rangkasbitung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, tetapi nilai rentabilitas modal sendiri tidak sesuai dengan standar produktivitas koperasi yang sudah ditetapkan oleh Dinas Koperasi yaitu sebesar 14%. Peningkatan terjadi karena meningkatnya jumlah modal sendiri yang diikuti dengan peningkatan SHU.
3. Efisiensi modal kerja berpengaruh positif terhadap nilai rentabilitas modal sendiri. Dengan hasil regresi linier sederhana $Y = 0,005 + 1,125X$, hasil korelasi *product moment* sebesar 0,984 ini berarti hubungan efisiensi modal kerja

terhadap rentabilitas modal sendiri sangat kuat, hasil koefisien determinasi sebesar 0,968 atau 96,8%, hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 9.500 dengan $p\ value = 0,002 < 0,05$. Semakin tinggi nilai efisiensi modal kerja maka akan semakin tinggi pula nilai rentabilitas modal sendiri. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai efisiensi modal kerja maka akan semakin rendah nilai rentabilitas modal sendiri.

Saran

Adapun saran yang penulis sampaikan untuk Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Sugri Rangkasbitung yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan aktiva lancar seharusnya dapat dikelola dengan lebih baik lagi, karena hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan jumlah laba operasi KPRI Sugri Rangkasbitung. Manajemen koperasi juga harus mempertimbangkan pengembangan usaha apa yang akan dilakukan, rencana pengembangan usaha tersebut juga harus direncanakan dengan matang agar tidak terjadi kerugian.
2. Penggunaan modal kerja secara efisien dapat memicu peningkatan rentabilitas modal sendiri, oleh karena itu disarankan kepada manajemen koperasi agar dapat mengelola modal kerjanya sebaik dan seefisien mungkin.
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas selain efisiensi modal kerja, seperti volume penjualan, profit margin dan struktur modal perusahaan. Selain itu data yang digunakan juga diharapkan lebih dari lima periode seperti yang dilakukan penulis saat ini.

Daftar Pustaka

- Abuzayed, Bana. 2012. Working capital management and firms' performance in emerging markets: the case of Jordan. *International Journal of Managerial Finance*. Vol. 8 No. 2, 2012. pp. 155-179.
- Appuhami, B. 2008. "The impact of firms' capital expenditure on working capital management: an empirical study across industries in Thailand", *International Management Review*. Vol. 4 pp. 8-21.

- Deloof, M. 2003. Does working capital management affects profitability of Belgian firms?". *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol. 30 No. 3, pp. 573-87.
- Eka P.S, Maria Marcelina. *Analisis Modal Kerja Pengaruhnya Terhadap Tingkat Rentabilitas Ekonomi Pada PT. Abadi Mukti Kirana Property Kota Bandung*
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta: Bandung
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 1992. *Manajemen Keuangan* Edisi 3. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN: Yogyakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kasmir. 2009. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta
- Lukviarman, Niki. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Andalas University Press: Padang
- Manullang, M. 2005. *Pengantar Manajemen Keuangan*. ANDI Yogyakarta: Yogyakarta
- Mulyati, Lita. *Koperasi Teori dan Implementasi*. Rangkasbitung
- Noor, Aris Setia dan Berta Lestari. *Analisis Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan solvabilitas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Industri Barang Konsumsi di BEI)*. Jurnal Spread Vol. 2 No. 2 Oktober 2012
- Pedro Juan García-Teruel, Pedro Martínez-Solano. 2007. Effects of working capital management on SME profitability. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 3 Iss: 2. pp.164 – 177.
- Rahman, Rani. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Kredit yang Disalurkan Serta Dampaknya Terhadap Rentabilitas Perusahaan*. Jurnal Akuntansi FE Unsil Vol. 4 No. 1 2009
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Santoso, Clairene E.E. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pegadaian (Persero)*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013

- Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE Yogyakarta: Yogyakarta
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta: Bandung
- Timbul, Yuandi K. *Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas Pada PT. Jasa Angkasa Semesta, TBK Jakarta*. Jurnal EMBA Vol. 1 No. 4 Desember 2013
- Wasis. 1993. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Satya Wacana: Semarang
- Weston, J Fred dan Eugene F. Brigham. 1989. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* Edisi 9. Erlangga: Jakarta
- Wibowo, Agus dan Sri Wartini. 2012. Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *JDM* Vol. 3, No. 1.